

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini, bidang akuntansi merupakan bidang yang paling banyak memegang peranan mengambil keputusan oleh perusahaan. Dalam prakteknya, salah satu bidang substansialnya adalah *auditing*. Audit dapat diartikan sebagai aktivitas sistematis yang dilakukan oleh profesionalisme yang memberikan *overview* mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima oleh umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten (tetap) dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau immaterial) adalah laporan keuangan yang bernilai wajar. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih bisa dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bisa dipercaya. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar bisa menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan bisa dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu diperlukan jasa profesional yang independen (yaitu

akuntan publik atau auditor) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen atau *auditee*.

Hubungan akuntan publik (auditor) dan *auditee* ini sesuai dengan konsep teori agensi (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, oleh karena itu dibutuhkan proses audit demi mengurangi konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Bastian, 2011). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi apapun yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja 1998). Tugas akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa dipakai untuk landasan dalam pengambilan keputusan.

Akuntan Publik harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut untuk sikap netral atau independensi dalam menyampaikan hasil audit.

Independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. independensi berarti sikap yang tidak mudah dipengaruhi. Independensi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan.

Independensi dalam kenyataan adalah sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Independen dalam penampilan dapat diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, auditor diharuskan untuk bersikap Profesionalisme dan mempunyai etika profesi dalam memberikan pendapatnya.

Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seorang yang profesional. Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja yang profesional dengan kualitas audit yang baik.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang Etika Profesi melaksanakan tugasnya, dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas dengan pengalaman yang dimiliki mempunyai pengetahuan yang tinggi dari tingkat pendidikan seorang auditor. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkannya.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi ditempat mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri Anni (2004). Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perilaku yang menjadi landasan seseorang biar yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan

kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar keadaan dalam persaingan tidak sehat dapat dijauhkan dan terciptanya kepuasan dalam bekerja dan menjadikan sebuah pengalaman dalam bekerja sehingga menjadi pengetahuan untuk kedepan.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari tingkat pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dari pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya dan memberi kepuasan kerja bagi auditor. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit.

Kepuasan kerja ialah suatu rasa positif seseorang atas karakteristiknya yang dievaluasi. Maka dari itu apabila seseorang auditor memiliki Kepuasan kerja yang bagus, akan terciptalah motivasi auditor bagus juga yang mendorong auditor mampu bekerja lebih baik lagi sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

Motivasi Auditor adalah salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills (1993), motivasi auditor dalam melakukan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut,

disamping karena adanya permintaan klien dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi jika keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan sesuai profesinya, sehingga akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan.

Kualitas audit menurut Fransiska (2010:14) adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Hasil audit akan mempengaruhi para pemilik kepentingan untuk menetapkan langkah terhadap entitas/perusahaan mereka. Dengan kata lain, jasa profesional yang ada pada auditor merupakan penentu yang memberikan nilai pada laporan keuangan sehingga tingkat kesalahan dan pelanggaran dapat dikurangi serta tujuan audit pun dapat tercapai.

Penelitian Putri dan Gede (2014) menyimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Penelitian Pratama (2017) menyimpulkan bahwa Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas dan Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam menjalankan kinerjanya, terkadang kualitas audit juga pernah disalah gunakan. Hal ini terlihat dari diantaranya adalah laporan keuangan berganda, meskipun kualitas audit terkadang disalah-gunakan, namun kualitas audit tetap dibutuhkan. Audit ini dilakukan untuk menghilangkan pandangan serta opini negatif dalam karyawan.

Peneliti menduplikasi penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gede (2014), Tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen yaitu peneliti menambahkan variabel motivasi. untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas audit hasil pemeriksaan yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting supaya mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Profesionalisme dan pengalaman yang melekat pada auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaanya. Oleh karena itu, menarik bagi penelitian melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pemeriksaan. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana kelima kantor akuntan publik tersebut dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :“ PENGARUIH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, KEPUASAN KERJA DAN

## MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK PALEMBANG”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh Independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
2. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
4. Bagaimanakah pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
5. Bagaimanakah pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
6. Bagaimanakah pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?
7. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan:

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
2. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
4. Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
5. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
6. Pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.
7. Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang akan diajukan, maka adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, kepuasan kerja dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Palembang.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi di Kantor Akuntan Publik Palembang.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan penelitian, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang landasan teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang bahasan mengenai gambaran jenis penelitian yang akan digunakan, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan isi pokok dari seluruh penelitian. Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan analisis data (pembuktian hipotesis).

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian mendatang